

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian berdasarkan filososfi positivisme yang bersifat alamiah karena mengikuti prinsip-prinsip yang konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, rasional dan sistematis. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang sesuai, kemudian dianalisis secara statistik. (Sugiyono, 2019: 8). Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara siswa kelas program khusus dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 11), penelitian komparatif deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel secara independen, tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel-variabel tersebut satu sama lain. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena dapat mempermudah proses pengumpulan data dan membantu mendapatkan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian. Sugiyono (2019: 2), juga menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta yang beralamatkan di Jalan Kapten Mulyadi 221D, Pasar Kliwon Surakarta Jawa Tengah 57146. Adapun Penelitian akan dilaksanakan pada November-Desember 2024.

C. Subyek, Populasi dan Sampel

a. Subyek

Dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data untuk dianalisis guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Salah satu teknik pemilihan subjek yang sering digunakan adalah *sampel jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan semua anggota populasi diteliti tanpa perlu melakukan pemilihan sampel secara acak (Sugiyono, 2020: 68). Keuntungan dari metode sampel jenuh adalah hasil penelitian dapat lebih akurat karena mencakup keseluruhan populasi, mengurangi risiko bias sampling, serta meningkatkan validitas penelitian (Arikunto, 2019: 134). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta sejumlah 51 siswa.

b. Populasi

Populasi dalam penelitian mengacu pada keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian, sehingga hasilnya dapat mewakili karakteristik seluruh kelompok tersebut (Sugiyono, 2019: 80). Menurut Riduwan (2021)

mengungkapkan bahwa populasi merupakan sekumpulan elemen yang memiliki ciri-ciri yang sama, yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian. Pemahaman mengenai populasi sangat penting agar penelitian dapat memberikan hasil yang relevan dan representatif terhadap kelompok yang dituju. Populasi pada penelitian ini ditetapkan sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta berjumlah 4 kelas dengan jumlah peserta didik 51 siswa dengan rincian pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta 2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Program Khusus	Reguler
1	Kelas VIII/A	21 Siswa	
2	Kelas VIII/B	10 Siswa	
3	Kelas VIII/C	-	10 Siswa
4	Kelas VIII/D	-	10 Siswa
Jumlah		31 Siswa	20 Siswa

Sumber: Kantor Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta.

c. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Ukuran sampel adalah jumlah unit yang akan diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling atau teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu jenis sampel dimana seluruh anggota populasi diteliti. Ini dilakukan ketika ukuran

populasi relatif kecil atau penelitian ingin mendapatkan data yang lengkap dari setiap anggota populasi. Sugiyono (2020: 83) menjelaskan bahwa sampel jenuh sering digunakan dalam penelitian yang menginginkan hasil yang sangat representatif dan tidak mengabaikan satu pun anggota populasi. Senada dengan itu, Riduwan (2021) menekankan bahwa sampel jenuh dapat memberikan hasil yang lebih akurat karena mencakup keseluruhan populasi, sehingga meminimalkan kemungkinan bias. Penelitian dengan sampel jenuh dapat dilakukan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok meskipun jumlah anggota dalam masing-masing kelompok berbeda, selama perbedaannya tidak terlalu signifikan (Sugiyono, 2018). Hal ini memungkinkan karena sampel jenuh mencakup semua anggota populasi, sehingga representasi data tetap terjaga. Adapun penelitian ini peneliti mengambil sampel 100% dari seluruh peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta tahun 2024 yaitu sejumlah 51 siswa (31 siswa khusus dan 20 siswa reguler).

D. Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dirancang untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dodiet, (2013:10) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, dan kemudian menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen. Variabel independen adalah faktor yang diasumsikan memiliki efek atau memengaruhi hasil dari penelitian. (Sugiyono, 2020: 120). Creswell (2021) juga menjelaskan bahwa variabel independen berfungsi sebagai penyebab yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel dependen. Pemahaman yang tepat tentang variabel independen sangat penting untuk merancang eksperimen yang valid dan mendapat hasil yang akurat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa program khusus dan siswa program reguler kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Islam Diponegoro Surakarta. Pada variabel X1 berisi “Hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas program khusus” dan variabel X2 berisi “Hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII program reguler”.

a. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini secara langsung dari objek penelitian dengan cara dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber informasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 329), teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui sumber tertulis atau rekaman, seperti laporan, arsip, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya. Teknik ini penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang autentik dan akurat dari sumber-sumber yang telah terdokumentasikan.

Creswell (2021) juga menjelaskan bahwa dokumentasi

memungkinkan peneliti memperoleh data yang telah ada sebelumnya tanpa perlu mengumpulkan langsung dari responden. Ini sangat berguna untuk memperkaya informasi dan memberikan konteks terhadap hasil penelitian, terutama dalam studi yang membutuhkan data historis atau administratif.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam penerapan metode dokumentasi, peneliti mengkaji benda-benda tertulis seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan:

- a) Pedoman dokumentasi standar, menggunakan panduan atau protokol yang terstruktur untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan standar tertentu. Pedoman ini membantu peneliti dalam mencatat data secara konsisten dan dapat berupa form atau template standar. (Santoso, 2020: 42). Pedoman dokumentasi yang berisi garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b) Daftar periksa (*checklist*), yaitu Membuat daftar item atau langkah-langkah penting yang perlu diperiksa atau dipenuhi selama proses pengumpulan data. Daftar periksa membantu memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan telah dikumpulkan dengan benar. (Hartono, 2021: 15).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui teori, konsep, atau dokumen terkait sesuai data yang diinginkan yaitu perbandingan hasil belajar mata pelajaran fiqih, gambaran umum terkait Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro

Surakarta letak, sejarah berdirinya, dan juga keadaan siswa serta dokumentasi lain untuk melengkapi data.

b. Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2020: 27), definisi konseptual berfungsi untuk memberikan gambaran jelas mengenai suatu istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga memudahkan pemahaman dan pengukuran. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

Hasil belajar memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar karena memberikan informasi kepada guru tentang peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan maupun keterampilan (Yusuf, 2016:196).

c. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2020: 127), definisi operasional memungkinkan peneliti untuk mengkonkretkan konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur dalam bentuk data kuantitatif. Creswell (2021) juga menyatakan bahwa definisi operasional menghubungkan konsep dengan metode pengukuran yang sesuai, sehingga memperjelas batasan dan fokus pengamatan penelitian. Dengan memahami definisi operasional dalam penelitian ini, dapat menilai kualitas variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengacu kepada desain penelitian komparatif, alat ukurnya menggunakan nilai sumatif akhir semester I, dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih sebagai variabel mandiri (satu variabel), yang berada pada populasi

yang berbeda, yaitu peserta didik program khusus dan peserta didik program reguler di Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel ke-1 (X1): Hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik program khusus.
- 2) Variabel ke-2 (X2): Hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik program reguler.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020: 147) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif biasanya melibatkan teknik-teknik statistik untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Creswell (2021) menambahkan bahwa analisis data bertujuan untuk menemukan pola atau hubungan antara variabel dan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Teknik yang digunakan bergantung pada jenis data dan tujuan analisis, dan dalam konteks penelitian kuantitatif, biasanya menggunakan alat statistik yang memungkinkan interpretasi data secara objektif.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian hasilbelajar mata pelajaran fiqih peserta didik program khusus dan program reguler di Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta peneliti menggunakan analisis statistik komparasi. Setelah mengetahui data hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih peserta didik program khusus dan peserta didik program reguler, diperlukan adanya penyusunan kategori nilai dengan menggunakan penyusunan kategori menggunakan metode

skala interval.

Metode skala interval yaitu metode pengukuran yang digunakan untuk membagi hasil belajar siswa ke dalam kategori yang setara (kategori baik, cukup, kurang). Berdasarkan interval tertentu dari nilai tertinggi hingga terendah yang diperoleh siswa. Ini sangat berguna pada populasi kecil (kurang dari 100 siswa) dan dengan jumlah siswa berbeda disetiap kelas, karena mengelompokkan data dalam interval tetap memungkinkan perbandingan yang lebih objektif dan mengurangi dampak variasi jumlah siswa antar kelas. (Suryani, 2020: 57).

Pada populasi kecil, skala interval memungkinkan hasil belajar untuk dianalisis secara sistematis dan terstruktur, meskipun terdapat perbedaan dalam jumlah siswa. Nilai rata-rata dalam setiap kategori dapat digunakan untuk mempermudah interpretasi data komparatif antara kelas program khusus dan kelas program reguler. Dalam penelitian ini, interval dihitung berdasarkan selisih nilai maksimum dan minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan berdasarkan selisih nilai maksimum dan minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan, sehingga setiap kategori memiliki rentang nilai yang sama. (Wardhani & Saputra, 2022: 25). Untuk menentukan kategori kurang, kategori cukup dan kategori baik yaitu dengan rincian pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kategori kurang, kategori cukup dan kategori baik

Kategori kurang :	$X < Me - 1SD$
Kategori cukup :	$Me - 1SD \leq X < Me + 1SD$
Kategori baik :	$Me + 1SD \leq X$

Adapun rumus Me (mean) yaitu:

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum fixi$ = Jumlah produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas.

$\sum fi$ = Jumlah sampel.

Adapun rumus SD (standar deviasi) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

x_1 = Nilai x ke- i

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah data

F. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi dalam suatu penelitian memiliki variabel pengganggu atau residu yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* adalah uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu sampel data mengikuti distribusi normal. Uji ini bekerja dengan membandingkan urutan data dalam sampel dengan nilai yang diharapkan jika data tersebut berasal dari distribusi normal. Uji *Shapiro Wilk* dianggap cukup sensitif,

terutama untuk sampel kecil hingga sedang, dan sering digunakan dalam berbagai analisis statistik sebagai syarat asumsi normalitas. (Razali & Wah, 2020). *Uji Shapiro Wilk* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n X_i - \bar{X}}^2$$

Keterangan:

W = Nilai statistik *Shapiro Wilk*

n = Ukuran sampel

X(i) = Nilai data yang diurutkan dari terkecil hingga terbesar.

X_i = Setiap nilai individu dalam sampel.

\bar{X} = Rata-rata dari semua nilai dalam sampel.

a_i = Koefisien yang dihitung dari matriks kovarians berdasarkan ukuran sampel n, dan biasanya disediakan dalam tabel atau dihitung menggunakan SPSS.

Jika nilai W mendekati 1, data cenderung berdistribusi normal. P-value akan digunakan untuk menentukan signifikansi: jika p-value > 0,05, data dianggap berdistribusi normal; jika p-value ≤ 0,05, data dianggap tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji kesamaan varians antara dua atau lebih kelompok dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki variabilitas data yang sama atau homogen, yang merupakan prasyarat penting dalam banyak uji statistik komparatif, seperti uji t-test atau uji anova. Untuk penelitian dengan

populasi berbeda disetiap kelas, uji homogenitas membantu menentukan apakah perbedaan hasil antara kelompok dapat diinterpretasikan secara sah tanpa bias yang disebabkan oleh perbedaan variabilitas antar kelompok. (Sugiyono, 2020; Field, 2018).

Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Dalam penelitian dengan populasi berbeda disetiap kelas, uji homogenitas memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabilitas data, sehingga perbandingan hasil belajar antar kelompok dapat dilakukan secara valid. Uji ini menjadi dasar sebelum menerapkan metode statistik lainnya, memastikan bahwa asumsi kesetaraan varians terpenuhi dan bahwa perbedaan hasil dapat dikaitkan dengan perlakuan atau variabel yang diteliti, bukan dengan perbedaan dalam variabilitas sampel. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas varians menggunakan Uji *Levene*. Uji *Levene* digunakan jika jumlah sampel antar kelompok berbeda. (Maxwell & Delaney, 2019). Uji ini sering digunakan untuk data yang mungkin tidak terdistribusi normal, karena menguji perbedaan varians berdasarkan deviasi nilai dari median atau rata-rata.

Rumus Uji *Levene*:

$$W = \frac{N - k}{k - 1} \cdot \frac{\sum_{j=1}^k n_j (Z_{j\cdot} - Z_{\cdot\cdot})^2}{\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^k (Z_{ij} - Z_{j\cdot})^2}$$

Keterangan:

N = total sampel

k = jumlah kelompok

Z_{ij} = deviasi dari median atau rata-rata tiap kelompok

Z_j = rata-rata nilai deviasi dalam tiap kelompok

$Z_{..}$ = rata-rata nilai deviasi disemua kelompok

n_j = jumlah sampel tiap kelompok

Adapun kriteria pengujinnya sebagai berikut:

Jika p-value $\leq 0,05$, varians dianggap tidak homogen. Jika p-value $> 0,05$, varians dianggap homogen.

G. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh prasyarat analisis data, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII program khusus dan siswa program reguler di Sekolah Menengah Pertama Islam Diponegoro Surakarta 2024/2025” pengujian hipotesis ini menggunakan Uji Independent Sampel t-test yang telah diperoleh dengan bantuan SPSS, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Rumus yang digunakan Uji Independent sampel t-test

$$t = \frac{(x_1 - x_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 = Rerata hasil belajar fiqih kelas VIII program khusus

x_2 = Rerata hasil belajar fiqih kelas VIII program reguler

n_1 = Jumlah sampel kelas VIII program khusus

n_2 = Jumlah sampel kelas VIII program reguler

S = Simpangan Baku